

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD NEGERI 19 SEBAMBANG TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Siti Nurhaliza

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: sitiaticik123@gmail.com

Parni

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: usuparni@gmail.com

Bayu

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: bayuarieass@gmail.com

ABSTRACT

This research began with the discovery of the phenomenon of learning difficulties experienced by students. The purpose of this research is to reveal: (1) Forms of difficulties in learning mathematics in fourth grade students of SD Negeri 19 Sebambang in the 2024-2025 academic year. (2) Teachers' efforts in overcoming difficulties in learning mathematics in fourth grade students of SD Negeri 19 Sebambang in the 2024-2025 academic year. (3) Factors causing difficulties in learning mathematics in fourth grade students of SD Negeri 19 Sebambang in the 2024-2025 academic year. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study concluded that: (1) Difficulties in understanding mathematics problems cause students to have difficulty in determining the steps needed to solve mathematics problems given by the teacher. (2) The learning methods used are lectures, discussions, groups, inserting abstract examples during the learning process, using learning media, prinan media, and arisan shake. (3) There are two factors, namely internal factors that come from within the students themselves, such as minimal memorization of basic arithmetic operations, difficulty in completing assignments. External factors that come from outside the students themselves, namely a learning environment that is less supportive, both at school and at home.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Analysis, Elementary Education, Mathematics Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukan fenomena tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tujuan penelitian ini mengungkap tentang: (1) Bentuk kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang 2024-2025. (3) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Kesulitan dalam pemahaman soal matematika menjadikan siswa sulit untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru. (2) metode pembelajaran yang digunakan ceramah, diskusi, kelompok, slipkan contoh abstrak pada pembelajaran berlangsung, penggunaan media pembelajaran media prinan dan kocok arisan. (3) Ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dalam diri peserta didik, yang minim hafal operasi hitung dasar, kesulitan dalam pengerjaan tugas. Faktor eksternal yang berasal luar diri peserta didik lingkungan belajar yang kurang mendukung baik disekolah maupun dirumah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Analisis, Pendidikan Dasar, Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap matematika merupakan kebutuhan yang tak terbantahkan, terutama dalam mengembangkan logika dan pengambilan keputusan di dunia yang semakin kompetitif saat ini. Matematika tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga memiliki manfaat yang signifikan bagi banyak disiplin ilmu lainnya. (Muhammad Daut Siagian, 2016). Hal ini berkaitan dengan ayat Al- Qur'an dalam surah Al-Insyirah Ayat 5 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Departemen Agama, 2020).

Terbaca di atas, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa Abu Dzarrah telah menceritakannya kepada mereka, dan Mahmud bin Gailan juga meriwayatkan hal yang sama. Ia mendengar dari Hamid bin Hammad bin Abu Khuwar, yang dikenal sebagai Abu Jahm, bahwa Aiz bin Syuraih meriwayatkan bahwa Anas bin Malik pernah meriwayatkan bahwa Nabi (saw) duduk di depan sebuah batu. Nabi (saw) bersabda: "Jika kesulitan datang dan memasuki batu ini, maka kemudahan akan datang dan mengusirnya." Allah kemudian menurunkan firman-Nya: Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. (Ridhoul Wahidi, dkk, 2018).

Pembelajaran matematika tidak selalu berjalan mulus, dan berbagai masalah serta hambatan sering muncul, seperti siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan hambatan tertentu yang menghambat pencapaian hasil belajar. (Ni Made Dwi Widyasari, dkk, 2015). siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan beberapa gejala, antara lain: Pertama, siswa menunjukkan prestasi akademik yang rendah, artinya nilai rata-rata yang diperoleh di bawah potensi akademik mereka. Kedua, prestasi akademik tidak sepadan dengan usaha yang dikeluarkan. Meskipun siswa telah berusaha, nilai mereka tetap rendah. Ketiga, lambat dalam menyelesaikan tugas akademik, terus-menerus tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas. Keempat, menunjukkan perilaku yang tidak pantas, seperti acuh tak acuh, menantang, berpura-pura, berbohong, dan sebagainya. Kelima, siswa menunjukkan perilaku yang tidak biasa terhadap orang lain, seperti murung, marah, selalu bingung, selalu sedih, kurang ceria, atau mengasingkan diri dari teman bermainnya. Keenam, menunjukkan gejala emosional yang tidak biasa dalam menghadapi situasi tertentu, seperti tidak merasa sedih atau menyesal ketika menerima nilai rendah. (Ika Maryani, 2018).

Berdasarkan dalam konteks pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menyadari pentingnya penguasaan matematika, Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa, baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah atas. (Undang- Undang Republik Indonesia, 2003).

Kesulitan belajar merujuk pada situasi saat siswa tidak dapat belajar secara efektif, yang disebabkan oleh gangguan dari faktor internal atau eksternal.(Totok Agus Suryanto & Fuadi, 2021). Faktor internal mengacu pada aspek-aspek dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor fisiologis, psikologis, dan intelektual. Di sisi lain, faktor eksternal adalah aspek-aspek yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.(Myrna Apriany Lestari, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 19 Sebambang, terutama di kelas IV bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan ini muncul karena banyak siswa belum hafal perkalian dan pembagian dasar, sehingga mereka bingung saat menentukan hasil perhitungan. Siswa sering mengalami kesulitan saat mengerjakan soal karena kurangnya pemahaman dan kebingungan dalam menentukan operasi aritmatika yang akan digunakan. Guru juga kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan membantu siswa memahaminya, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Selanjutnya, selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa siswa tidak menanggapi penjelasan guru, dan ketika diberi kesempatan bertanya, mereka cenderung diam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika secara mendalam. (Sugiono, 2013). Lokasi penelitian adalah SD Negeri 19 Sebambang, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dengan subjek penelitian guru matematika kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi subjektif tentang kesulitan belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati interaksi guru-siswa dan penggunaan media. Dokumentasi meliputi catatan lapangan, foto, dan dokumen sekolah. Teknik analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan member check.

PEMBAHASAN

- A. Bagaimana bentuk kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025.

Kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang dialami anak dalam proses belajar, sehingga menghambat tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. (Siti Urbayatun & Laila Fatmawati dkk, 2019). Guru kelas IV menjelaskan bahwa bentuk kesulitan pertama dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam menerapkan konsep. Beliau menyatakan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena mereka belum menguasai operasi hitung dasar. Peserta didik kelas IV juga mendukung pernyataan guru tersebut dengan mengakui bahwa mereka belum menghafal operasi hitung, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep matematika.

Pendapat guru dan peserta didik tersebut didukung oleh teori Sugihartono yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika dapat disebabkan oleh faktor internal yang rendah pada siswa, seperti kemampuan dasar yang kurang memadai, dan belum menguasai operasi hitung dasar, sedangkan faktor eksternalnya adalah metode pengajaran guru. (Sugihartono, 2007).

Setelah memahami kesulitan dalam menggunakan konsep, bentuk kesulitan matematika selanjutnya adalah kesulitan dalam menerapkan prinsip. Guru kelas IV menjelaskan bahwa peserta didik IV kesulitan menyelesaikan soal-soal yang diberikan, seperti soal komutatif, karena mereka tidak menghafal operasi aritmatika dasar. Peserta didik IV juga mendukung pernyataan guru tersebut dengan menyatakan bahwa apa yang dijelaskan guru tersebut benar; banyak dari mereka yang tidak menghafal operasi aritmatika, sehingga mereka kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pendapat guru kelas IV dan peserta didik IV tersebut didukung oleh teori Suyanto yang menyatakan bahwa penguasaan operasi aritmatika dasar sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Ketidakmampuan menguasai operasi aritmatika dasar akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks. (Suyanto, 2010).

Bentuk kesulitan belajar matematika berikutnya adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal verbal. Guru kelas IV menjelaskan bahwa peserta didik kesulitan mengerjakan soal verbal karena banyak dari mereka tidak

memahami soal yang diberikan. Peserta didik IV juga mendukung pernyataan guru tersebut dengan menyatakan bahwa apa yang dijelaskan guru sudah benar, selain tidak menghafal operasi hitung dasar, banyak peserta didik tidak memahami soal yang diberikan guru. Pendapat guru kelas IV dan peserta didik kelas IV ini sejalan dengan teori *Muncarno* dalam Sekar Kusuma Ningtiyas, dkk, yang menjelaskan bahwa siswa kesulitan mengerjakan soal cerita karena kurang teliti dalam membaca dan memahami setiap kalimat, serta kurang memahami informasi yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta cara menyelesaikan soal dengan benar. Kesulitan ini biasanya ditandai dengan hambatan yang dialami siswa, yaitu faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal. (Sekar Kusuma Ningtiyas, dkk, 2022).

- B. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebang Tahun Pelajaran 2024-2025.

Setelah memahami hakikat kesulitan belajar matematika, langkah selanjutnya bagi guru adalah mengatasi kesulitan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang melibatkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Usaha adalah usaha, ikhtiar, dan akal yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, memecahkan masalah, dan menemukan solusi. Guru memiliki peran yang kompleks dalam memberikan solusi bagi siswa terkait masalah yang mereka hadapi dalam belajar. Masalah umum yang dihadapi guru adalah menyelesaikan masalah terkait kesulitan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami karakteristik siswa untuk menganalisis kesulitan belajar yang mereka alami. (Rini Dwi Susanti, 2018).

Guru kelas IV menjelaskan bahwa upaya yang pertama dilakukan yaitu perubahan model pembelajaran. upaya yang dilakukan tidak mengubah model pembelajaran melainkan dengan mencampuri model pembelajaran dengan menggunakan buku kurikulum yang lain dengan menggunakan buku kurikulum yang lain dapat mencontohkan materi dengan mudah.

Pernyataan guru kelas IV tersebut sejalan dengan teori *Tomlinson* yang dikutip oleh Adelia Putri Hendarsyah, yang menyatakan bahwa memahami kebutuhan belajar siswa melalui diagnostik, kemudian menilai kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik, serta merancang kurikulum dan memilih materi yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Penggunaan buku kurikulum lain merupakan bagian dari penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. (Adelia Putri Hendarsyah, 2024).

Guru kelas IV menjelaskan bahwa upaya kedua yang dilakukan adalah penggunaan media yang menarik. Beliau sering menggunakan media berupa prinan dan kocok arisan, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kelas IV juga mendukung pernyataan guru tersebut dengan menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik, seperti prinan dan kocok arisan, sangat membantu. Selain itu, kepala sekolah SD Negeri 19 Sebambang juga menambahkan bahwa guru tersebut sering menggunakan media prinan.

Pendapat guru kelas IV, siswa, dan kepala sekolah tersebut didukung oleh teori Kohar yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Media yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. (Kohar, 2016).

Guru kelas IV menjelaskan bahwa langkah selanjutnya adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik. Beliau menyatakan bahwa dengan memberikan kebebasan, peserta didik dapat memilih kegiatan yang ingin mereka lakukan, seperti bermain atau kegiatan lainnya. Peserta didik kelas IV juga mendukung pernyataan guru tersebut, menjelaskan bahwa kebebasan yang diberikan guru membuat mereka merasa senang. Pendapat guru kelas IV dan peserta didik kelas IV tersebut didukung oleh teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka. Kebebasan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. (Abdul Majid, 2013).

Guru kelas IV menjelaskan bahwa langkah selanjutnya adalah menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika. Beliau menyatakan bahwa mengajak siswa bermain permainan terlebih dahulu, seperti menggunakan pergelangan tangan untuk berhitung, dapat membuat mereka lebih rileks. Peserta didik kelas IV juga mendukung pernyataan guru tersebut, dengan menjelaskan bahwa mereka sering bermain permainan sebelum pembelajaran matematika dimulai, seperti bermain permainan berhitung dengan pergelangan tangan. Pendapat guru kelas IV dan peserta didik kelas IV tersebut didukung oleh teori Ruseffendi yang menyatakan bahwa permainan

matematika merupakan alat untuk merangsang dan merangsang perkembangan kognitif anak, dan membantu anak belajar matematika secara alami, sehingga mengurangi rasa takut mereka terhadap matematika. (Ruseffendi, 2006).

Selanjutnya, guru kelas IV menjelaskan bahwa langkah selanjutnya adalah menyediakan kelas remedial bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah Kompetensi Minimal (KKM). Beliau menjelaskan bahwa kelas remedial dilaksanakan dengan memberikan tugas tambahan dan memperhatikan prestasi akademik siswa lain. Siswa kelas IV juga mendukung pernyataan guru tersebut, menjelaskan bahwa apa yang dikatakan guru tersebut benar, karena selama kelas remedial mereka diminta untuk mengerjakan tugas tambahan. Pendapat guru dan siswa kelas IV tersebut didukung oleh teori Wardani dan Kasron yang menyatakan bahwa kegiatan remedial adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar. (Wardani & Kasron, 2009).

- C. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025.

Setelah memahami upaya guru dalam mengatasi kesulitan matematika, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan matematika siswa berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan dan teori-teori yang ada untuk memperkuat temuan penelitian. Pembahasan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika ini sejalan dengan penjelasan guru kelas IV dan didukung oleh pendapat serta teori-teori lain yang relevan.

Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Pertama, faktor internal, yang terdiri dari beberapa unsur, salah satunya adalah karakter siswa. Guru kelas IV menjelaskan bahwa karakter siswa merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar. Sebagai guru, penting untuk mengenali karakter setiap siswa secara individual, memahami gaya belajar masing-masing, dan menemukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendapat guru kelas IV ini didukung oleh teori Suyanto, yang menyatakan bahwa karakter siswa mencakup sikap, motivasi, dan kebiasaan

belajar, yang semuanya berkontribusi terhadap kesulitan belajar. (Suyanto, 2010).

Setelah mengidentifikasi faktor pertama, faktor kedua yang perlu dipertimbangkan adalah sikap terhadap pembelajaran. Seorang guru kelas IV menjelaskan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika bervariasi; ada yang antusias dan ada yang kurang antusias, meskipun alasannya tidak diketahui. Untuk mengatasi kurangnya antusiasme ini, guru sering menyediakan waktu bermain sebelum memulai pelajaran. Pendapat guru kelas IV ini didukung oleh teori Minarti dalam Putrianti Ramdhani yang menyatakan bahwa faktor internal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sikap positif terhadap matematika berkorelasi dengan prestasi belajar, di mana sikap positif ini mencakup kesukaan terhadap pelajaran matematika dan kemudahan dalam belajar. Sebaliknya, sikap negatif muncul karena siswa menganggap matematika sulit, yang mengakibatkan penurunan antusiasme belajar. (Putrianti Ramdhani, 2017).

Selanjutnya, faktor ketiga adalah motivasi belajar. Guru kelas IV menjelaskan bahwa untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, beliau mencoba meningkatkan motivasi dengan memasukkan permainan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Permainan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, dan guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar. Pendapat guru kelas IV ini didukung oleh teori Hamzah dalam Syahrudin, dkk., yang menyatakan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita untuk masa depan. Motivasi ekstrinsik meliputi penghargaan, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya melalui permainan, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak bosan dan tetap bersemangat. (Syahrudin, dkk, 2023).

Faktor keempat yang perlu diperhatikan adalah konsentrasi belajar. Guru kelas IV menjelaskan bahwa dengan mengatur jadwal pelajaran di pagi hari, konsentrasi siswa tetap segar karena mereka belum lelah. Pendapat guru kelas IV ini didukung oleh teori Supriyo dalam Rinawati yang menyatakan

bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran pada satu hal dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak terkait. Konsentrasi belajar merupakan hal yang sulit diatasi oleh siswa, karena banyak faktor yang dapat memengaruhi konsentrasi mereka. Untuk membantu siswa agar mampu berkonsentrasi dalam belajar, dibutuhkan waktu yang lama, kesabaran guru dalam menghadapi siswa, serta bimbingan dan perhatian dari guru yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. (Rinawati, 2021).

Selanjutnya, faktor kelima adalah pengolahan bahan ajar. Guru kelas IV menjelaskan bahwa proses pembelajaran banyak menggunakan media cetak karena dapat memberikan contoh nyata, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Kepala sekolah juga menjelaskan adanya kebijakan untuk menyelaraskan bahan ajar dengan kurikulum dan standar nasional pendidikan. Pendapat guru kelas IV dan kepala sekolah tersebut didukung oleh teori Muhammad Arifin Sardiman bahwa pengolahan bahan ajar merupakan proses yang dilakukan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi yang diterima. Proses ini meliputi beberapa tahapan, mulai dari menerima informasi, memahami informasi, menganalisis informasi, mensintesis informasi, hingga mengevaluasi informasi. (Muhammad Arifin Sardiman, 2007).

Faktor internal keenam adalah pencatatan hasil belajar. Seorang guru kelas empat menjelaskan bahwa untuk mencatat hasil belajar, seorang guru perlu melakukan evaluasi berkala dan menerapkan berbagai teknik penilaian yang telah diterapkan. Pendapat guru kelas empat ini didukung oleh teori M. Chabib Thoha dalam Ina Magdalena dkk., yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan terencana untuk menentukan kondisi suatu objek menggunakan instrumen, dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk menarik kesimpulan. (Ina. Magdalena, dkk, 2020).

Faktor internal ketujuh adalah mengeksplorasi hasil belajar yang tersimpan. Guru kelas IV menjelaskan bahwa untuk mengeksplorasi hasil belajar yang tersimpan dalam ingatan siswa, guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat dari pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan diperkenalkan. Pendapat guru kelas IV ini didukung oleh teori Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa apersepsi adalah upaya guru untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki siswa dengan

pengetahuan baru yang akan dipelajari. Apersepsi sangat penting untuk mengeksplorasi hasil belajar yang tersimpan dalam ingatan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Selanjutnya, faktor internal kedelapan adalah kemampuan berprestasi atau injuk hasil belajar. Guru kelas IV menjelaskan bahwa untuk menilai prestasi siswa, guru memberikan tugas dan menilai kinerja akademik mereka. Peserta didik kelas IV juga mendukung pendapat guru tersebut dengan menjelaskan bahwa pembelajaran aktif mereka berkontribusi pada peningkatan prestasi. Kepala sekolah menambahkan bahwa terdapat kebijakan untuk mendukung peningkatan prestasi siswa, salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa. Pendapat guru kelas IV, peserta didik kelas IV, dan kepala sekolah didukung oleh teori Linawati dalam Reni Akbar Hawadi yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. (Reni Akbar Hawadi, 2014).

Faktor internal kesembilan adalah rasa percaya diri siswa. Guru kelas IV menjelaskan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, ia menerapkan strategi dengan meminta siswa mengerjakan soal yang sama. Dengan cara ini, rasa percaya diri siswa dapat meningkat, dan guru juga memberikan pujian atas apa yang telah mereka kerjakan. Pendapat guru kelas IV didukung oleh teori Lauster dalam Gufron & Risnawita Sari yang menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah suatu konsep atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini memungkinkan individu untuk bertindak tanpa rasa khawatir, merasa bebas untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, individu yang memiliki rasa percaya diri mampu berinteraksi dengan santun dalam hubungan sosial, memiliki dorongan untuk berprestasi, dan mampu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya. (Gufron & Risnawita. Sari, 2014).

Faktor internal terakhir adalah kecerdasan dan keberhasilan belajar. Guru kelas IV menjelaskan bahwa salah satu strategi yang sering ia terapkan adalah mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri belajar karena ada tugas yang harus dikumpulkan minggu depan. Dengan demikian, siswa dapat mempersiapkan diri untuk tugas tersebut, sehingga mereka siap mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendapat guru kelas IV didukung oleh

teori Sarwono Wirawan Sarlito yang menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan individu untuk mengelola lebih lanjut hal-hal yang diamatinya. Ia juga menjelaskan bahwa ada dua jenis kemampuan, yaitu umum dan khusus. Kecerdasan umum bukanlah gabungan dari kemampuan-kemampuan khusus, tetapi kemampuan umum dapat mendasari kemampuan-kemampuan khusus, dan biasanya dinyatakan dalam IQ (*Intelligence Quotient*). (Sarwono Wirawan Sarlito, 2009).

PENUTUP

Bentuk kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025 yaitu: (1) Kesulitan dalam operasi hitung dasar, seperti perkalian dan pembagian. (2) Siswa sering kali belum hafal rumus-rumus tersebut. (3) Kesulitan juga muncul dalam pemahaman soal matematika, terutama soal verbal atau cerita, yang membuat siswa bingung dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian. (4) kesulitan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan konsep dasar, yang berdampak pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025 yaitu: (1) Penggunaan metode pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, dan media interaktif seperti prinan serta kocok arisan untuk meningkatkan antusiasme siswa. (2) Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan belajar yang mereka sukai, serta menghilangkan rasa takut melalui permainan matematika yang menyenangkan. (3) Upaya guru yang inovatif dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 19 Sebambang Tahun Pelajaran 2024-2025 yaitu faktor internal dan eksternal: (1) Faktor internal meliputi minimnya hafalan operasi hitung dasar dan kesulitan dalam mengerjakan tugas. (2) Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung baik di sekolah maupun di rumah. (3) Kesulitan belajar tidak hanya bersifat individu, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daut Siagian, Muhammad. (2016). “Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika MES” dalam *Jurnal Of Mathematics Education And Science*, Vol. 2, No. 1/Tahun 2016, hlm 60.
- Departemen Agama. (2020) *Pustaka Jaya Ilmu Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (QS. Al-Insyirah: 5), hlm3.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Gufron & Sari, Risnawita. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hawadi, Reni Akbar. (2014). *Akselerasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendarsyah Adelia Putri. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-kanak Yogyakarta*: Presindo.
- Kohar. (2016). *Media Pembelajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 28.
- Lestari, Myrna Apriany. (2020). *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. Yogyakarta : DeePublish.
- Magdalena, Ina. dkk. (2020). *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Persada.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Karya Media.
- Ningtiyas, Sekar Kusuma. dkk. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembulatan Berdasarkan Metode Nea pada Kelas IV SD Negeri Kalicari 01 Semarang, dalam jurnal *Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 8 , No. 01/Tahun 2022 hlm. 17.
- Ramdhani, Putriani. (2017). Pengaruh Sikap Belajar Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, *Jurnal PGSD UNCM*, Vol.3, No. 1/Tahun 2017, hlm.45.
- Rinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4/ Tahun 2021, hlm.11.
- Ruseffendi. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, hlm. 76.
- Sardiman, Muhammad Arifin. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. (2009). *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajarafindo Persada.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press,
- Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Totok Agus & Fuadi. (2021). *Memahami Bimbingan dan Koseling Belajar*. Jawa Barat: Adab CV. Adanu Abimata.
- Susanti, Rini Dwi. (2018). “Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” dalam *Journal of Guidance an Counseling*, Vol. 02, No. 02/ Tahun 2018, hlm. 15-16.
- Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahrudin, dkk., 2023 *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Euneka Media Aksara.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 37.
- Urbayatun, Siti & Laila Fatmawati dkk. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Jakarta: K-Media.
- Wahidi, Ridhoul. Dkk. (2018). *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Wardani & Kasron. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Remedial Melalui Tutor Sebaya untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Widyasari, Ni Made Dwi. dkk. (2013). “Analisis Kesulitan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar” dalam *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1/ Tahun 2015, hlm. 2.